

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada motif dan proses membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati.¹⁰⁰

Adapun penyajian data hasil penelitian di deskripsikan melalui: 1) Paparan Data 2) Temuan Penelitian

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dapat dideskripsikan data dan hasil penelitian sebagai berikut :

¹⁰⁰ Nasution, S, *Metode Reserch: Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.3

1. Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlakul Karimah siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru pendidikan agama Islam yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter atau akhlakul karimah kepada para pesertadidiknya agar para peserta didiknya tersebut menjadi manusia yang berkarakter atau berakhlakul karimah. Selain penyusunan RPP oleh guru pendidikan agama Islam, pengembangan dalam upaya membentuk akhlakul karimah pada siswa, guru pendidikan agama Islam meny usun PPP (Profil Pengembangan Pembelajaran PAI). Pengembangan ini bertindak sebagai usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Guru melakukan pengembangan ini dengan harapan peserta didik memiliki dan menerapkan akhlak yang baik. Pengembangan tersebut salah satunya yaitu berupa membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran. Pengembangan ini merupakan salah satu bentuk upaya guru pendidikan agama Islam yang telah direncanakan sebelumnya dan telah disetujui oleh kepala sekolah.

Hal ini juga didukung oleh pemerintah dengan menjadikan sekolah-sekolah memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas tersebut tidak saja tertuju pada kemampuan yang bersifat kognitif, tetapi lebih dari itu adalah pada kualitas yang bersifat afektif dan psikomotorik yang berupa aspek sikap dan perilaku. Untuk memenuhi kepentingan tersebut, pemerintah Republik Indonesia, melalui Presiden Susilo Bambang

Yudhoyono, pada tanggal 11 Mei 2010; telah mencanangkan gerakan nasional pendidikan karakter. Melalui gerakan tersebut pemerintah berusaha mengembalikan pendidikan pada khithahnya, yang meliputi ketiga aspeknya, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰¹

Berkaitan dengan hal tersebut, harus memiliki cara khusus agar penanaman nilai-nilai karakter atau akhlakul karimah tersebut dapat diterima siswa, dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan atas nilai-nilai keberagaman. Selain itu, komitmen pimpinan, guru agama, siswa, orang tua, guru lain, disertai kerjasama secara sinergis disertai warga sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkannya.

Begitu juga di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan ini, dalam membentuk akhlakul karimah kepada siswa itu tidak mudah. Karena penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di sekolah itu tidak semua dapat dipahami oleh siswa.

Adapun hasil penggalan data terkait dengan penelitian tentang membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, maka peneliti uraikan berdasarkan permasalahan yang peneliti angkat, yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan merupakan sekolah umum yang berada di bawah naungan dinas pendidikan. Walaupun tergolong sekolah

¹⁰¹ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hal. 15

umum namun, tidak meninggalkan nuansa keagamaanya terbukti dari kegiatan yang diadakan di antaranya, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Adapun kegiatan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Ngadirojo merupakan kegiatan wajib bagi semua siswa yang dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran. Mengenai hal ini bapak Suyitno, selaku Waka Kesiswaan menjelaskan:¹⁰²

Karena misinya itu menciptakan adab yang mulia, beriman dan bertaqwa kemudian kita buat satu kegiatan efektif di dalam kelas. Selain itu, sudah dianjurkan pemerintah untuk dibaca di awal pelajaran seperti sekolah kami yang memiliki budaya tersebut sudah sejak beberapa tahun yang lalu (2008). Jadi, setelah berdoa dilanjutkan membaca Al-Qur'an paling tidak 1 ruku' lalu dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum pelajaran. Karena, mulai kelas sepuluh sampai kelas 12 tidak ada pergantian kelas, sehingga pembacaan Al-Qur'an bisa samapai khatam.

Dan untuk memperkuat pendapat tersebut, bapak Aris Budiman, sebagai salah satu guru PAI juga menambahkan guna memperkuat data, sebagai berikut:¹⁰³

Memang sudah sejak lama sekolah membuat program seperti ini, demi mendukung visi dan misi sekolah dengan menciptakan lingkungan yang agamais. Selain itu, agar siswa lebih dekat dan memahi Al-Qur'an lebih-lebih bias menghafalkannya. Tidak hanya guru PAI saja, tetapi semua guru ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dengan mengawasi dan mengontrol tentang pelaksanaannya. Untuk tindak lanjutnya dengan mengambil 1-2 jam pelajaran saya (PAI). Sedangkan untuk menstimulus siswa supaya tidak hanya dilakukan di sekolah saja, membaca Al-Qur'an ini dimasukkan dalam ujian praktek atau syarat kelulusan.

¹⁰² Wawancara dengan bapak Suyitno, Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Aris Budiman, Guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09.00 WIB



Gambar 4.1

Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an dikelas sebelum pelajaran dimulai.¹⁰⁴

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh salah satu siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan :¹⁰⁵

Membaca Al-Qur'an di sekolah setiap pagi hari sebelum pelajaran di mulai. Setiap kali membaca Al-Qur'an berlangsung selama 15 menit. Senang rasanya karena yang biasanya dirumah tidak membaca Al-Qur'an setelah adanya program ini membuat teman-teman mau membaca Al-Qur'an. Walaupun ada beberapa yang belum bisa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pada umumnya, siswa-siswi rutin membaca Al-Qur'an setiap hari. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dilakukan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan selama 15 menit atau 1 ruku'. Pada kegiatan membaca Al-Qur'an ini, guru menggunakan metode Qir'ati agar kondisi kelas menjadi nyaman. Selain metode, motivasi juga sangat diperlukan dalam kegiatan ini. Hal ini karena, motivasi merupakan suatu keadaan yang mendorong, merangsang, atau menggerakkan seseorang

¹⁰⁴ Dokumentasi proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an dikelas sebelum pelajaran dimulai, pada , tanggal 16 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 13 Maret 2020, pukul 09.30 WIB

untuk melakukan sesuatu atas kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuan. Motivasi mereka membaca Al-Qur'an karena kitab suci ini mengandung ajakan untuk melakukan suatu kebaikan dengan lebih baik lagi. Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan sebagai pedoman hidup.¹⁰⁶

b. Gambaran Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Berdasarkan, visi dan misi SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, dapat dipahami bahwa SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan mengajarkan pendidikan umum, meskipun begitu tidak mengabaikan pendidikan agama. Untuk mengimplementasikan visi dan misi dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, SMA Negeri 1 Ngadirojo melakukan berbagai upaya dan strategi dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang dimiliki sekolah tersebut.

Fokus dalam pembentukan akhlakul karimah dalam membentuk mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Pembentukan akhlak tersebut dilakukan oleh semua guru.

Hasil wawancara langsung dengan bapak Aris Budiman, sebagai salah satu guru PAI, menuturkan mengenai akhlakul karimah sebagai berikut:¹⁰⁷

Guru mengupayakan agar siswa berakhlakul karimah baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Agar siswa-siswi memiliki akhlakul karimah, kami selalu menyuruh dan selalu memberikan nasehat agar selalu menghormati dan menghargai kepada orang

¹⁰⁶ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, pada tanggal 16 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Aris Budiman, Guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

yang lebih tua/pada gurunya serta selalu menyapa, mengucapkan salam, bersalaman terhadap guru-gurunya ketika bertemu. Diharapkan menjadi siswa yang beriman dan Taqwa, Terampil dan Akhlaq Mulia. Mewujudkan seluruh aktifitas dan lingkungan yang islami. Menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Membekali siswa-siswi dengan keterampilan yang islami. Menanamkan dan mengembangkan akhlaqul karimah yang sesuai dengan visi dan misi SMA N 1 Ngadirojo.

Dan untuk memperkuat pendapat tersebut, Bapak Suyitno, selaku Waka Kesiswaan juga menambahkan guna memperkuat data, sebagai berikut:¹⁰⁸

Upaya dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMAN 1 Ngadirojo dilakukan oleh guru agar terbentuk akhlak yang baik dilingkungan sekolah dan masyarakat sesuai dengan Islam serta berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Terkait dengan pembentukan akhlakul karimah tersebut pihak sekolah mengadakan berbagai program seperti: membuat tata tertib siswa, menerapkan budaya sekolah yang bersifat religious, dan kegiatan lainnya.

Salah satu siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, juga menjelaskan :¹⁰⁹

Sebelum mengawali pelajaran kami diajak untuk membaca al-Qur'an kemudian berdoa, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Biasanya siswa diberi motivasi singkat agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sedang berlangsung pembelajaran, anak diajak untuk saling menghargai pendapat siswa lainnya, menyampaikan pendapat dengan sopan ketika berdiskusi. Pihak sekolah juga selalu menerapkan 5S agar kami para siswa lebih disiplin lagi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari pihak sekolah telah memfasilitasi suatu program kegiatan yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah yang sesuai dengan Al-

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Suyitno, Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 13 Maret 2020, pukul 09.30 WIB

Qur'am dan Hadits. Selain itu juga didukung oleh tata tertib sekolah yang tegas dan adil bagi semua siswa tanpa pengecualian.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, bahwa secara umum gambaran akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo merupakan sekolah yang memulai pelajaran pukul 07.00 s/d 16.00 WIB. Berdasarkan program yang dibuat sekolah dibiasakan mematikan mesin kendaraan ketika memasuki gerbang sekolah, kemudian bersalaman kepada bapak atau ibu guru. Setelah bel berbunyi para siswa masuk ke dalam kelas untuk bertadarus bersama selama 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Setelah para siswa melaksanakan rangkaian kegiatan sebelum pelajaran guru melakukan absen dengan disisipi motivasi singkat. Para siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh menghormati gurunya, menghargai teman, melaksanakan sholat dhuha. Di sekolah para siswa dibiasakan untuk bertutur sapa, mengucapkan salam, berjabat tangan, baik kepada sesama siswa maupun kepada guru. Pada jam-jam kosong atau ketika jam istirahat biasanya siswa melaksanakan sholat dhuha secara mandiri. Selain itu, diadakannya kajian keagamaan singkat ketika selesai sholat dhuhur berjamaah oleh guru yang memimpin sholat berjamaah pada saat itu.¹¹⁰

¹¹⁰ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, pada tanggal 16 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Membaca Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlakul Karimah siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Pendidikan berdasarkan pengertiannya mencakup arti yang luas, karena pendidikan terdiri unsur-unsur pendidikan yang terkait satu dengan yang lain. Pendidikan merupakan suatu system yang saling terkait antara unsur-unsur yang lain. Pengajaran, pengetahuan, peserta didik, serta media pengajaran dinamakan unsur-unsur pendidikan. Pendidikan mempunyai pengertian yang luas dari pada pengajaran karena dalam pendidikan tidak hanya ditekankan pada aspek intelektual saja tetapi mencakup proses pembinaan kepribadian siswa secara menyeluruh. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas dalam dunia pendidikan dibutuhkan proses latihan atau pembiasaan dan pengembangan yang mencakup unsur pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian.

Dalam penyelenggaraannya tentu tidak mudah, hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ada yang bersifat mendukung dan ada yang bersifat memperlambat kegiatan tersebut. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi faktor yang berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia, sumber dana, sarana dan prasarana. Sedangkan, faktor eksternal berkenaan dengan masyarakat.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan kemarin diperoleh data bahwasannya proses pelaksanaan membaca Al-

Qur'an sudah menjadi kegiatan rutin untuk semua peserta didik. Namun tidak selamanya kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang telah rencanakan. Seperti halnya pada yang terjadi pada SMA Negeri 1 Ngadirojo. Ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga perlu adanya suatu upaya bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dan tentunya untuk melaksanakan hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor pendukung diantaranya:

Adapun faktor-faktor yang mendukung membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa

a. Memadainya sarana dan prasarana

Salah satu aspek yang penting dalam suatu kegiatan yaitu mengenai pengadaan sarana prasarana. Pemadainan sarana dan prasarana tersebut harus dikelola dengan baik sehingga, kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien. Untuk memperlancar kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung.



Gambar 4.2
Mushola Sekolah¹¹¹

¹¹¹ Dokumentasi sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah, pada , tanggal 16 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

Mengenai hal ini bapak Suyitno, selaku Waka Kesiswaan menjelaskan:¹¹²

Al-Qur'an kami sediakan. Dalam setiap kelas kami sediakan Al-Qur'an dan Tafsirnya. Karena setelah membaca Al-Qur'an kemudian artinya dibaca. Jadi, anak-anak itu tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an tapi juga paham isinya. Selalu saya anjurkan untuk tidak hanya khatam membaca arabnya saja tapi juga khatam membaca artinya. Sehingga kita tau maknanya, kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh salah satu siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan "Di sekolah itu sudah ada Al-Qur'annya mba. Jadi tidak ada alasan untuk tidak membaca Al-Qur'an, kecuali untuk perempuan karena halangan."¹¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembentukan akhlak yaitu sarana dan prasarana yang berasal dari sekolah, mulai dari Al-Qur'an hingga terjemahnya. Dengan pemenuhan sarana dan prasarana ini, kegiatan akan berjalan efektif dan efisien.

b. Adanya media pembelajaran

Menurut penuturan Bapak Suyitno faktor lain yang mendukung dalam kegiatan membaca AL-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa adalah adanya media seperti laptop, LCD, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:¹¹⁴

Dengan penambahan fasilitas berupa laptop dan LCD ini akan membantu kami dalam mempermudah proses pelaksanaan

¹¹² Wawancara dengan bapak Suyitno, Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

¹¹³ Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 13 Maret 2020, pukul 09.30 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan bapak Suyitno, Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

membaca Al-Qur'an, dan disini semua guru juga sudah banyak yang mempunyai laptop jadi saya tinggal mencari tayangan seperti: cara membaca huruf hijaiyah dengan benar, memperdalam pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an dan mengenai tajwid, dengan cara seperti ini anak akan lebih cepat menyimpulkan, menangkap dan mengingat apa yang anak lihat tadi, seperti halnya anak menonton TV, anak akan cepat hafal dan lengkap dalam memahaminya.

Dengan adanya media pembelajaran yang disediakan sekolah akan mempermudah guru dalam menyampaikan maksud dari tujuan tersebut. Dengan didukung media pembelajaran ini para siswa tidak akan jenuh, dan akan lebih bisa menerima maksud dari pembelajaran tersebut.

c. Adanya kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan diluar jam pelajaran sekolah ini, ditunjukan sebagai pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Kegiatan ini juga diadakan sebagai pengayaan dan perbaikan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Jadi, selama disekolah anak tidak hanya mengembangkan kemampuan dasar atau kemampuan fisiknya saja tetapi juga mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Hasil wawancara dengan, Bapak Aris Budiman, sebagai salah satu guru PAI, sebagai berikut:¹¹⁵

Untuk evaluasi dan pengembangan membaca Al-Qur'an setiap pagi saya sisipkan di jam pelajaran PAI. Selain itu, juga dilakukan di luar jam pelajaran berupa ekstrakurikuler rohis. Yang isinya macam-macam seperti MTQ, hadroh, dll. Harapan saya mereka lebih bisa mengaplikasikan nilai-nilai yang diperoleh dari membaca Al-Qur'an.

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Aris Budiman, Guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09.00 WIB



Gambar 4.3
Ekstrakurikuler rohis¹¹⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh salah satu siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan :¹¹⁷

Kami selaku anggota rohis, diberi tugas untuk mendisiplinkan teman-teman yang sekiranya kurang disiplin dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, kami juga turut serta membimbing siswa ketika evaluasi dan pengembangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa, pada setiap awal tahun ajaran baru kegiatan keagamaan rohis ini merekrut anggota-anggota baru dalam organisasinya. Hingga saat ini jumlah anggota rohis di SMA Negeri 1 Ngadirojo ini berjumlah 77 orang. Kegiatan rohis yang ada di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan ini bertujuan untuk memantapkan ibadah, dan akhlakul karimah para siswa. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan rohis ini yaitu mengadakan tadarus Al-Qur'an dan taklim, salat dzuhur dan jum'at berjamaah, tausiyah, kegiatan pondok romadhon, mengadakan PHBI,

¹¹⁶ Dokumentasi ekstrakurikuler rohis, pada , tanggal 16 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 13 Maret 2020, pukul 09.30 WIB

mengikuti lomba keagamaan di luar sekolah, mengadakan do'a bersama atau istighosah, serta mengadakan baksos.¹¹⁸

Dari hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dengan diadakan ekstrakurikuler ini adalah sebagai bentuk evaluasi dan pengembangan dari pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dengan dibantu anggota dari ekstrakurikuler tersebut. Jadi, siswa tidak hanya membaca tetapi mengerti makna lebih dalam dan bisa mengembangkan bacaannya seperti MTQ, tartil, dsb.

d. Adanya minat dari siswa

Salah satu faktor yang mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu adanya minat dari peserta didik. Jika peserta didik pada dasarnya sudah memiliki minat membaca Al-Qur'an, mereka akan senang belajar dan tidak akan mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalaminya lebih tekun. Hal ini memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sebagian siswa juga sudah membaca tafsir atau maknanya sehingga lebih mudah untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama di zaman yang semakin canggih ini. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Aris Budiman:¹¹⁹

Adanya semangat dan minat dari para siswa inilah yang mendorong saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹¹⁸ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, pada tanggal 16 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak Aris Budiman, Guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

Karena, jika antara guru dan siswa saling memiliki minat akan terbentuk timbal balik, meskipun tidak semua siswa memiliki minat yang sama. Jika kita dapati tidak membaca Al-Qur'an maka kita beri hukuman seperti membaca Al-Qur'annya diganti di masjid atau mushola kemudian kita beri nasehat-nasehat.

Salah satu siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, juga menjelaskan, "Menurut kami ini adalah kegiatan yang sangat bagus. Ketika para siswa tidak sempat membaca Al-Qur'an di rumah, mereka bisa membacanya dengan disiplin setiap hari di sekolah."¹²⁰

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa ketika pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan harus didampingi oleh bapak ibu guru atau anak rohis. Selain untuk mengamati siswa yang belum lancar membacanya juga untuk mendisiplinkan siswanya serta memberikan pengertian kesadaran dan pentingnya membaca Al-Qur'an.

Di dalam suatu pendekatan yang dilakukan pada kegiatan membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa, pasti menemui hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya:

a. Lingkungan keluarga

Pada hakikatnya sekolah dengan keluarga merupakan dua pola komunikasi atau dua dunia yang berbeda. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan dari pendidikan yang pertama bagi anak atau yang disebut keluarga. Dalam keluargalah pertama kali anak akan dibentuk seperti, perbuatan, perkataan dan sikap. Hal ini sangat penting diperhatikan

¹²⁰ Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 13 Maret 2020, pukul 09.30 WIB

karena, sikap anak di sekolah dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Hubungan keluarga dengan sekolah sangatlah penting dalam kesuksesan belajar. Sekolah yang terbaik adalah sekolah yang dapat menjembatani antara orangtua dengan sekolah sehingga saling berkesinambungan dalam bertukar informasi.

Diungkapkan oleh Bapak Waka Kesiswaan bahwa salah satu faktor penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Sebagian siswa yang ada di SMA Negeri 1 Ngadirojo ditinggal orang tua mereka untuk bekerja di luar kota, siswa yang rumahnya jauh dari sekolah terpaksa harus kost, sehingga siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yang seharusnya mengontrol dan memantau kegiatan anaknya sehari-hari. Sebagaimana wawancara dengan Bapak bapak Suyitno, menuturkan mengenai akhlakul karimah sebagai berikut:¹²¹

Beberapa siswa yang bersekolah di sini ditinggal pergi oleh salah satu orang tuanya ke luar kota, jarak tempuh yang jauh dari rumah ke sekolah terpaksa beberapa siswa juga harus kost. Sehingga tidak ada yang memperhatikan dalam hal belajar terlebih dalam menumbuhkan kecintaan dan kebiasaan dalam mengkaji serta membaca Al-Qur'an ketika di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian antara pihak sekolah dan orang tua sangat penting, oleh karena itu diperlukan komunikasi dan kerjasama sehingga apa yang dilakukan siswa tersebut dapat terpantau guna meningkatkan akhlakul karimah anak tersebut.

¹²¹ Wawancara dengan bapak Suyitno, Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

b. Kurangnya alokasi waktu untuk bimbingan

Di SMA Negeri 1 Ngadirojo waktu yang digunakan untuk pelaksanaan membaca Al-Qur'an hanya 15 menit dan ini sangat kurang. Padahal, belajar untuk membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu yang sangat banyak, seperti yang diungkapkan bapak Suyitno, selaku Waka Kesiswaan menjelaskan:¹²²

Menurut saya pribadi kemampuan siswa ketika membaca Al-Qur'an masih sangat berkurang, dikarenakan waktu yang digunakan untuk kegiatan membaca Al-Qur'an masih sangat kurang. Karena cangkupan Al-Qur'an yang sangat luas dan juga membutuhkan pemahaman yang mendalam dibutuhkan solusi yang bisa menjangkau semua siswa yang ada di SMA Negeri 1 Ngadirojo ini.



Gambar 4.4
Wawancara dengan bapak Suyitno¹²³

Sebagai salah satu guru PAI, bapak Aris Budiman, juga menambahkan, sebagai berikut:¹²⁴

Dengan alokasi waktu yang sangat singkat ini, Guru Pendidikan Agama Islam bersama pihak sekolah harus saling bekerja sama memaksimalkan kegiatan membaca Al-Qur'an ini. Meskipun, sudah ada tindak lanjut dari pihak sekolah melalui

¹²² Wawancara dengan bapak Suyitno, Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

¹²³ Dokumentasi wawancara dengan bapak Suyitno, Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan bapak Aris Budiman, Guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

ekstrakurikuler rohis hal tersebut dirasa belum menjadi solusi karena dilaksanakan setelah jam sekolah dan para siswa sudah lelah untuk belajar. Untuk itu kami selalu berpesan pada para siswa untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an di sekolah saja tetapi juga di rumah.



Gambar 4.5
Wawancara dengan Bapak Aris Budiman¹²⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan membaca Al-Qur'an ini kurang. Hal ini dikarena kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai sehingga waktunya sangat sedikit. Berbeda dengan alokasi waktu yang disediakan ketika evaluasi yang dilakukan setelah jam sekolah atau bersamaan dengan ekstrakurikuler rohis dan pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹²⁶

c. Kurangnya kesadaran siswa

Faktor yang menghambat pada kegiatan membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa, seperti yang diungkapkan Bapak Aris Budiman, sebagai salah

¹²⁵ Dokumentasi wawancara dengan bapak Aris Budiman, Guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

¹²⁶ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, pada tanggal 16 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

satu guru PAI, menuturkan mengenai akhlakul karimah sebagai berikut:¹²⁷

Beberapa kelas sudah sadar akan kewajibannya membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, tapi masih ada juga kelas yang perlu untuk diawasi dan didampingi setiap harinya. Terutama anak-anak IPS ini kita beri perhatian ekstra dan juga pendampingan setiap harinya. Jika kita dapati tidak membaca Al-Qur'an maka kita beri hukuman seperti membaca Al-Qur'annya diganti di masjid atau mushola kemudian kita beri nasehat-nasehat.

Salah satu siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, juga menjelaskan, “Kalau saat literasi ada yang membaca khusyuk ada pula yang diam. Ada yang membaca dengan suara yang terdengar oleh teman lain ada pula yang suaranya tidak terdengar.”¹²⁸



Gambar 4.6
Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.¹²⁹

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa ketika pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan harus didampingi oleh bapak ibu guru atau anak rohis. Selain untuk mengamati siswa yang belum lancar membacanya juga untuk mendisiplinkan siswa nya

¹²⁷ Dokumentasi wawancara dengan bapak Aris Budiman, Guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 13 Maret 2020, pukul 09.30 WIB

¹²⁹ Dokumentasi Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 13 Maret 2020, pukul 09.30 WIB

serta memberikan pengertian kesadaran dan pentingnya membaca Al-Qur'an.

3. Implikasi Membaca Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlakul Karimah siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Membaca Al-Qur'an merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci. Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik di kala senang maupun di kala susah. Tidak hanya di lingkungan masyarakat dan di sekolah sekolah yang berbasis agama saja, di sekolah umum pun sekarang sudah diwajibkan untuk melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuhkembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti sholat, haji, dan berdo'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan. Selain itu untuk mendidik para siswa, tujuannya membentuk siswa yang berakhlak mulia.

Sehubungan dengan hal tersebut, ruang lingkup akhlak yang berhubungan dengan Allah Swt, akhlak terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan.

a. Akhlak terhadap Allah

Salah satu siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan menjelaskan bahwa:¹³⁰

Manfaat dari program ini betul-betul kami rasakan. Tujuannya tidak hanya agar kami gemar membaca, tetapi juga untuk membimbing kami agar selalu ingat kepada Tuhan YME dan membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Selain itu kami juga lebih yakin untuk berhijab tidak hanya di sekolah saja tapi juga diluar sekolah.



Gambar 4.7

Guru dan siswa melakukan sholat berjamaah dan do'a bersama¹³¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, siswa-siwa yang ada di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan selalu melaksanakan sholat berjamaah ketika menunaikan ibadah sholat dhuhur. Bahkan mereka mereka mengisi jam kosong dengan menunaikan sholat dhuha. Peneliti juga menemui beberapa siswa yang menjalankan puasa sunah. Selain itu, pihak sekolah juga rutin mengadakan istighosah pada hari-hari besar ataupun ketika akan ada ujian di sekolah.¹³²

¹³⁰ Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 13 Maret 2020, pukul 09.30 WIB

¹³¹ Dokumentasi sholat berjamaah dan do'a bersama, pada , tanggal 16 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

¹³² Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, pada tanggal 16 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

b. Akhlak kepada makhluk

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suyitno, selaku Waka Kesiswaan menjelaskan:¹³³

Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an ini siswa mampu mendapatkan tambahan ilmu serta pengembangan wawasan dari Al-Qur'an. Pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an, mempengaruhi siswa lebih bisa berinteraksi dengan sesama secara sopan, perilaku negative mulai berkurang, saling gotong royong dan bersama-sama peduli terhadap sesama menciptakan suasana yang damai di lingkungan sekolah. Siswa lebih mampu mengontrol sikapnya untuk selalu berbuat kebajikan berdasarkan Al-Qur'an.



Gambar 4.8

Para siswa berjabat tangan dengan guru sebelum masuk ke kelas masing-masing.¹³⁴

Kegiatan membaca Al-Qur'an yang diadakan sekolah ini memberikan pengaruh yang baik terhadap akhlak siswa-siswinya. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya perilaku mereka nampak baik dalam kesehariannya. Seperti, ketika pelaksanaan evaluasi setelah kegiatan membaca Al-Qur'an, para siswa tampak memperhatikan serta antusias dalam mendengarkan evaluasi tersebut.¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan bapak Suyitno, Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

¹³⁴ Dokumentasi Para siswa berjabat tangan dengan guru sebelum masuk ke kelas masing-masing di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 16 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

¹³⁵ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, pada tanggal 16 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

Dan untuk memperkuat pendapat tersebut, Bapak Aris Budiman, sebagai salah satu guru PAI juga penjelasannya guna untuk memperkuat data, sebagai berikut:¹³⁶

Sehubungan dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini, siswa lebih berkonsentrasi pada pelajaran yang akan diajarkan, karena dengan membaca Al-Qur'an akan meningkatkan sistem konsentrasi dan kecerdasan pada otak. Sehingga menjadikan para siswa mampu berfikir cerdas, kreatif, inovatif dan lebih berhati-hati dalam melakukan segala hal karena memahami apa yang baik dan yang buruk. Selain itu, dapat menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, siswa dapat belajar dengan aman dan nyaman.



Gambar 4.9

Penyaluran handsanitizer produksi siswa SMA N 1 Ngadirojo Pacitan kepada masyarakat dan instansi¹³⁷

c. Akhlak terhadap lingkungan

Hasil wawancara langsung dengan Bapak Suyitno, selaku Waka Kesiswaan juga menambahkan guna memperkuat data, sebagai berikut:¹³⁸

Tujuan dari diadakannya program membaca Al-Qur'an adalah membentuk akhlak siswa. Maka dari itu, untuk menunjang pengaplikasian program membaca Al-Qur'an ini tentunya kami juga mengadakan program-program lainnya yang saling berkesinambungan. Oleh karena itu kami juga mengadakan yang namanya program adiwiyata. Program ini tujuannya

¹³⁶ Wawancara dengan bapak Aris Budiman, Guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

¹³⁷ Dokumentasi penyaluran handsanitizer produksi siswa SMA N 1 Ngadirojo Pacitan kepada masyarakat dan instansi, tanggal 16 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

¹³⁸ Wawancara dengan bapak Suyitno, Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

sebagai bentuk kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Jadi ada langkah nyata untuk membantu pengaplikasian apa yang dipahami siswa ketika membaca Al-Qur'an.



Gambar 4.10
Siswa melakukan budidaya tanaman¹³⁹

Dan untuk memperkuat pendapat tersebut, bapak Aris Budiman, sebagai salah satu guru PAI, menuturkan sebagai berikut:¹⁴⁰

Karena teori harus dibarengi dengan praktek, sama halnya dengan program membaca Al-Qur'an ini. Kita berupaya keras melakukan pemahaman tentang kandungan isi Al-Qur'an pada setiap kesempatan. Program adiwiyata atau cinta lingkungan ini, siswa akan tahu makna kebersihan yang merupakan sebagian dari iman, makna tentang hubungan manusia dengan alam, dimana hal tersebut adalah ajaran agama Islam. Dengan siswa lebih cinta lingkungan rasa kasih sayang mereka akan lebih erat baik terhadap lingkungan itu sendiri maupun terhadap sesama.



Gambar 4.
Siswa-siswi SMA N 1 Ngadirojo Pacitan ikut memperingati hari peduli sampah nasional.¹⁴¹

¹³⁹ Dokumentasi siswa melakukan budidaya tanaman, tanggal 16 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

¹⁴⁰ Wawancara dengan bapak Aris Budiman, Guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diadakan kegiatan membaca Al-Qur'an ini salah satunya paea siswa dapat merubah perilaku siswa dan menerapkannya di sekolah, rumah dan di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dikatakan berhasil, salah satunya karena siswa dapat mengontrol diri dalam melakukan suatu perbuatan. Orangtua mendukung program ini dan merasakan dampak yang ditimbulkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini.

B. Temuan Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang membutuhkan pemikiran-pemikiran yang logis, aktif dan kreatif untuk mencapainya dibutuhkan kemampuan-kemampuan yang mendasari hal itu, adapun kemampuan yang mendasari yaitu mencangkup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Apabila ketiga ranah ini dapat dikembangkan dalam diri siswa akan merasa lebih mudah dalam menerapkan apa yang dipelajarinya. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat mendukung proses pendidikan yng berlangsung. Salah satunya dari pihak sekolah, di mana membuat program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, tidak hanya sekedar membacanya tetapi juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan baik hasil penggalian data melalui

¹⁴¹ Dokumentasi siswa-siswi SMA N 1 Ngadirojo Pacitan ikut memperingati hari peduli sampah nasional, tanggal 16 Maret 2020, pukul 07.00 WIB

wawancara, observasi maupun dokumentasi. Temuan-temuan tersebut antara lain:

1. Pelaksanaan program berlangsung setelah bel berbunyi, para siswa bergegas menuju kelas dan dilanjutkan membaca Al-Quran selama kurang lebih 1 ruku'. Guru sebagai pemandu dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai objek dari program membaca Al-Qur'an. Guru Agama membuat jadwal pelaksanaan program, mulai dari pelaksanaan hingga evaluasi pelaksanaan. Kegiatan tersebut ditindak lanjuti atau dievaluasi dengan pembagian jam pelajaran dan melalui ekstrakurikuler rohis. Jika ada siswa yang melanggar diberlakukan sanksi atau hukuman. Kegiatan tersebut juga digunakan sebagai syarat kelulusan ketika kelas XII.
 - a. Karena letak sekolah yang masih jauh dari perkotaan sehingga mengurangi pengaruh penyimpangan perilaku pada siswa. Rata-rata siswa berperilaku baik, namun beberapa masih perlu pendampingan karena masih mengalami transisi dari pola pikir ketika duduk di SMP.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul Karimah siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo

Dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Ngadirojo, faktor pendukungnya meliputi:

 - a. Adanya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah seperti Al-Qur'an, buku tajwid, dan Al-Qur'an terjemah.
 - b. Adanya media pembelajaran seperti laptop dan LCD

- c. Adanya ekstrakurikuler sebagai bentuk pengembangan kegiatan membaca Al-Qur'an
- d. Adanya minat dari siswa yang selalu ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo ini antaranya:

- a. Lingkungan keluarga, disebabkan kurangnya perhatian dari orangtua
 - b. Kurangnya alokasi waktu
 - c. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an
3. Implikasi dari penanaman akhlak ini diantaranya:
- a. Melaksanakan sholat berjamaah ketika menunaikan ibadah sholat dhuhur, memakai hijab bagi siswa perempuan, serta menunaikan sholat dhuha.
 - b. Pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an, mempengaruhi siswa lebih bisa berinteraksi dengan sesama secara sopan, perilaku negative mulai berkurang, saling gotong royong dan bersama-sama peduli terhadap sesama menciptakan suasana yang damai di lingkungan sekolah. Siswa lebih mampu mengontrol sikapnya untuk selalu berbuat kebajikan berdasarkan Al-Qur'an. Siswa lebih berkonsentrasi pada pelajaran yang akan diajarkan, menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, siswa dapat belajar dengan aman dan nyaman.

- c. Siswa lebih cinta lingkungan, mereka akan lebih erat baik terhadap lingkungan itu sendiri maupun terhadap sesama.